

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman yang begitu cepat, persaingan perusahaan dalam industri semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk bisa terus berkembang dan meningkatkan kinerjanya agar terlihat lebih menarik dibanding perusahaan lain. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan, tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh keuntungan bisa tercapai (UU RI Nomor 3 Tahun 1982). Menurut Berk dan DeMarzo tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan value bagi shareholder, *“In theory, the goal of a firm should be determined by the firm’s owners... all the shareholders will agree that they are better off if management makes decisions that increase the value of their shares”* (Berk dan DeMarzo, 2020). Kedua poin di atas bisa dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan indikator keuangan yang terjaga, dapat bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit bahkan bertumbuh dengan baik karena pengelolaan perusahaan yang baik. Bagi perusahaan yang sudah mencatatkan sahamnya di pasar modal, menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan menghasilkan kinerja keuangan yang baik tentunya akan menarik perhatian bagi para investor dan calon investor.

Terdapat beberapa jenis investor pasar modal, yaitu Investor Retail/Individu dan Investor Institusi. Investor individu adalah investor non-profesional yang berpartisipasi dalam pasar saham untuk mengelola dana pribadi. Investor institusi adalah badan hukum yang mengumpulkan dana dari banyak pihak untuk

berinvestasi di berbagai instrumen keuangan dan mendapatkan keuntungan dari proses tersebut. Kedua jenis investor ini memiliki single investor identification (SID).

Perkembangan jumlah investor di BEI dari tahun ke tahun telah berkembang pesat.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2018-2022

Sumber : www.bareksa.com

Berdasarkan Gambar 1.1, jumlah investor yang tercermin dari *single investor identification (SID)* mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan rumus CAGR, peningkatan jumlah investor dari tahun 2018-2022 adalah 57.64%. Peningkatan jumlah investor ini menunjukkan potensi untuk mendapatkan investor baru yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan di berbagai sektor industri. Setiap perusahaan dalam kelompok industri yang berbeda memiliki faktor industri yang spesifik, misalnya terkait siklus industri, tingkat persaingan, perkembangan inovasi dan teknologi.

Industri memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi suatu bangsa. Dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035, sektor industri yang ada di Indonesia terbagi menjadi 10 industri yaitu “industri pangan, industri farmasi, industri tekstil, industri alat transportasi, industri elektronika, industri pembangkit energi, industri barang modal, industri hulu argo, industri logam dasar, dan industri kimia dasar berbasis migas dan batu bara.” Setiap industri yang ada memiliki peran penting dalam meningkatkan PDB Indonesia.

“PDB (Produk Domestik Bruto) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.” (bps.go.id).

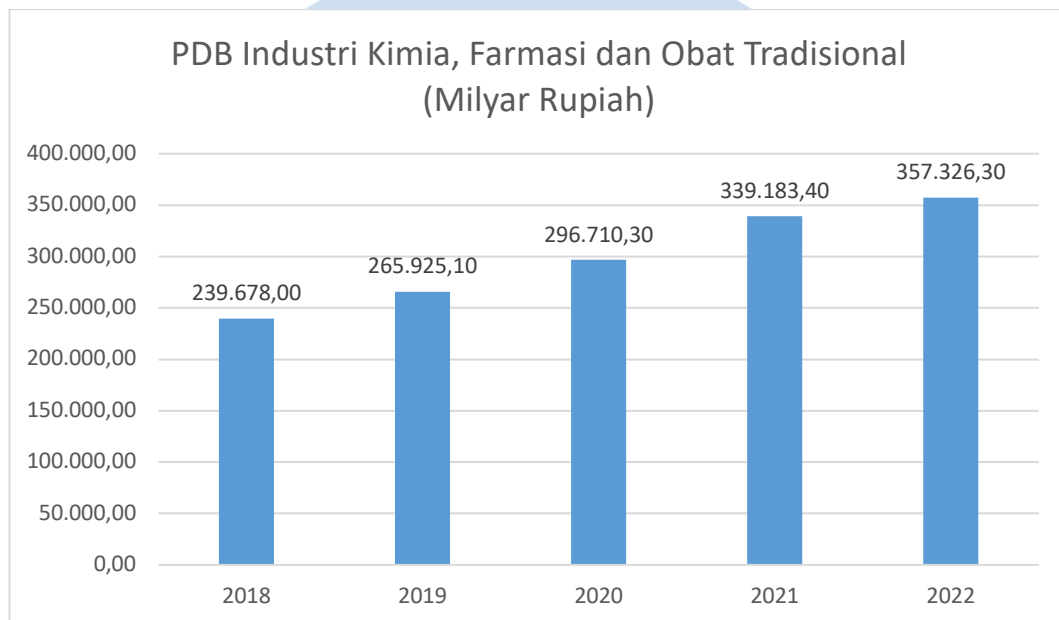


Gambar 1. 2 PDB Indonesia Tahun 2018-2021

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan gambar 1.2, PDB Indonesia selalu bertumbuh setiap tahunnya, terkecuali sedikit penurunan sebesar 2.4% akibat pandemi yang baru terjadi di tahun 2020. Hal ini bisa terjadi karena adanya pertumbuhan yang signifikan dalam PDB industri farmasi.

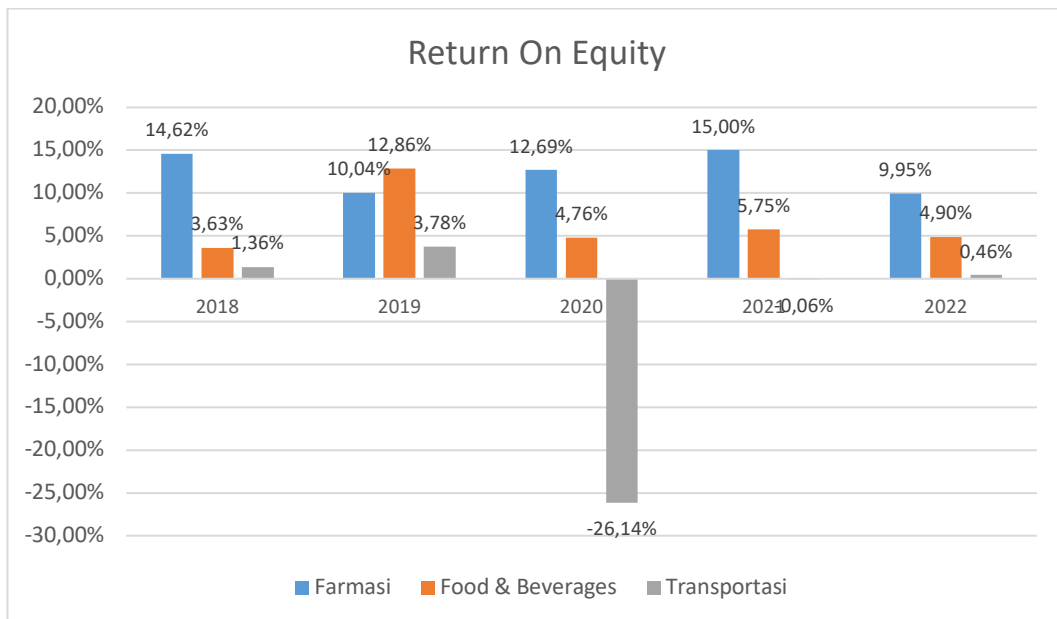
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 1. 3 PDB Sektor Industri Farmasi 2018-2022

Sumber : www.bps.go.id

Sektor Industri Farmasi adalah salah satu sektor yang terkena dampak baik karena adanya pandemi. Berdasarkan Gambar 1.3, jumlah PDB sektor industri farmasi pada tahun 2018 sebesar 239,678 Triliun, pada tahun 2019 sebesar 265,925 Triliun, pada tahun 2020 sebesar 296,710 Triliun, pada tahun 2021 sebesar 339,183 Triliun, pada tahun 2022 357,326 Triliun. Peningkatan jumlah PDB sub sektor industri farmasi yang sangat pesat menandakan sektor farmasi sedang berkembang. Selain PDB sub sektor industri farmasi, perkembangan sub sektor farmasi juga bisa dilihat dari *ROE (Return on Equity)*.



Gambar 1. 4 Perbandingan *Return on Equity* 3 Sub Sektor

Data Diolah

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2018-2022

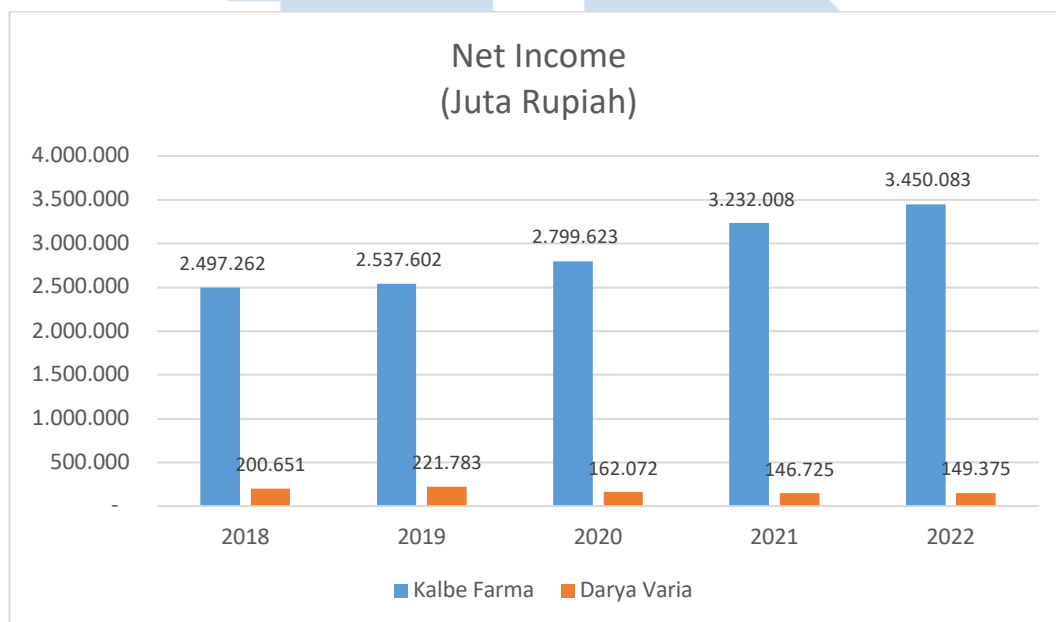
Berdasarkan Gambar 1.4, bisa dilihat bahwa sub sektor farmasi mengalami kenaikan *Return on Equity* pada saat terjadi pandemi. Di tahun 2019 *Return on Equity* sub sektor farmasi sebesar 10,04%, melonjak naik di 2020 sebesar 12,69%, hingga puncak tertingginya di 2021 di 15%. Sementara, sub sektor food & beverages dan sub sektor transportasi mengalami hal yang berbanding terbalik dari sub sektor farmasi, yaitu penurunan *Return on Equity* yang sangat signifikan. Bisa dilihat bahkan sub sektor transportasi mengalami penurunan *Return on Equity* yang cukup signifikan sampai -26,14%.

“Kata Farmasi berasal dari kata *Pharmacon* yang merupakan bahasa Yunani yang berarti racun atau obat. Farmasi merupakan profesi Kesehatan yang meliputi

kegiatan di bidang penemuan, pengembangan, produksi, pengolahan, peracikan, informasi obat dan distribusi obat. Ilmu kefarmasian belum dikenal oleh dunia pada zaman Hipocrates atau yang lebih dikenal dengan sebutan Bapak Ilmu Kedokteran yaitu pada tahun 460 SM sampai dengan 370 SM.” (<https://afi.ac.id/info/1246>).

Kinerja sebuah perusahaan dapat diukur dengan melihat kinerja keuangannya, salah satu tolok ukurnya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur *sales* yang dihasilkan perusahaan atau keberhasilan operasional suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas juga dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari proses kegiatan usahanya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*. “*ROE dapat diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan average total equity*” (Kieso et al., 2020). Menurut Weygandt, et al (2019) “*This ratio (ROE) shows how many euros of net income the company earned for each euro invested by the owners, dapat diartikan bahwa rasio ini (ROE) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan*”. “*ROE diukur dengan membagi net income dengan rata-rata ekuitas perusahaan dari tahun sebelumnya dan tahun saat itu. Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi Return on Equity maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas*” (Kusumawardani & Hedratno, 2020).

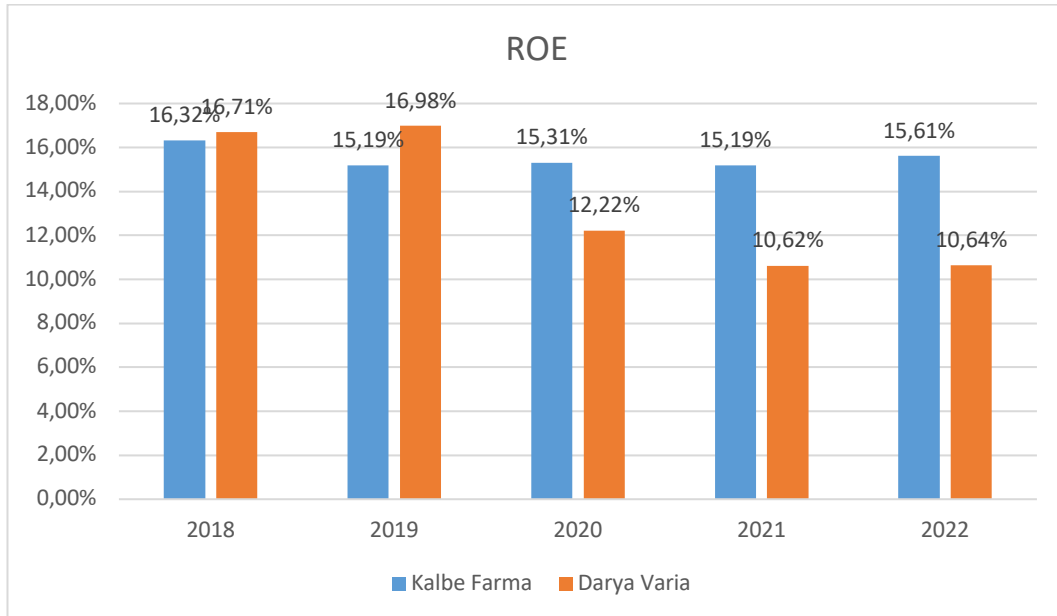
Berikut adalah pertumbuhan Net Income dari PT. Kalbe Farma Tbk dan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2018-2022 :



Gambar 1. 5 Net Income PT. Kalbe Farma Tbk Tahun dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk 2018-2022

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2018-2022

Dari Gambar 1.5, bisa disimpulkan bahwa Net Income PT. Kalbe Farma Tbk berhasil mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 2019 ke 2022. Terjadi peningkatan sebesar 35,95% dari tahun 2019 ke tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa bencana pandemi covid-19 ini memberikan kesempatan bagi PT. Kalbe Farma Tbk untuk meningkatkan net incomenya. Sementara, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tidak mengalami hal yang serupa. PT Darya-Varia Laboratoria mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 32% dari tahun 2019 ke tahun 2022.



Gambar 1. 6 Return On Equity PT. Kalbe Farma Tbk dan PT Darya-Varia Laboratoria di Tahun 2018-2022

Data Diolah

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2018-2022

Terlihat pada Gambar 1.2 bahwa *Return On Equity* PT. Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 1.13%. Sementara di tahun 2019 sampai tahun 2022, ROE PT. Kalbe Farma Tbk terlihat stabil di 15%. Walaupun Net Income perusahaan bertumbuh cukup tinggi, tetapi *Return on Equity* tidak mengalami hal yang sama. Net Income bisa bertumbuh tetapi *Return on Equity* tidak bertumbuh, bisa terjadi karena pertumbuhan *Total Equity* PT. Kalbe Farma pada tahun 2018-2022 yang seimbang dengan pertumbuhan *Net Income*, sehingga menyebabkan *Return on Equity* tetap stabil. Sementara, ROE PT Darya-Varia Laboratoria terlihat mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai tahun 2021. Hal ini sejalan dengan menurunnya net income yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Faktor pertama adalah *Current Ratio*. “Rasio lancar merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan” (Firman & Rambe, 2021). Semakin tinggi *current ratio*, berarti menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancar. Salah satu komponen aset lancar yang dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan adalah kas. Banyaknya kas yang dimiliki perusahaan bisa digunakan untuk melakukan promosi dan memasang iklan yang akan meningkatkan penjualan perusahaan. Jika peningkatan penjualan disertai dengan *cost efficiency* yang baik, maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan. *Cost efficiency* yang baik bisa dilakukan dengan cara lebih memilih menggunakan promosi melalui media digital dibanding media cetak, karena media digital cenderung lebih hemat dan bisa menjangkau pasar lebih luas. Semakin tinggi laba akan meningkatkan potensi terjadinya peningkatan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan *current ratio* dapat meningkatkan *return on equity*. Hal ini didukung oleh penelitian Hutajulu & Hutabarat (2020) dan Angelina et al. (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Namun hal ini tidak sejalan dengan Balqish (2020) yang membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Faktor kedua yang diteliti adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Sari et al (2021) “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.” Semakin tinggi DER maka membuktikan bahwa perusahaan mendapatkan aset lebih banyak dari utang daripada modal sendiri untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan memiliki kewajiban lebih tinggi, akan timbul komitmen untuk membayar beban bunga selama beberapa periode ke depan walaupun pendapatan pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu, risiko yang harus ditanggung semakin besar. Berdasarkan penjelasan tersebut DER memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, hal tersebut dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Balqish (2020) bahwa DER berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, menurut Cahyaningrum dan Aziz (2020) bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

Faktor ketiga yang diprediksi dapat mempengaruhi ROE adalah *Inventory Turnover (ITO)*. Persediaan adalah salah satu unsur dari aktiva lancar yang cukup aktif dalam operasional perusahaan yang secara terus menerus akan melalui proses diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Menurut Kasmir (2016) dalam Yetri dan Rahmawati (2020) “perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.” Modal kerja yang berputar cepat dapat memberikan efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan semakin cepat persediaan berputar akan semakin cepat perusahaan mendapatkan pengembalian kas dan keuntungan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka semakin tinggi net income yang dihasilkan perusahaan, tentunya juga akan berpotensi menyebabkan ROE semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Ahlina dan Simamora (2021) yang menyatakan bahwa ITO berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Namun tidak sejalan dengan Purwaningsih (2021) bahwa ITO tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.

Faktor keempat yang diduga memiliki pengaruh terhadap ROE adalah *size* perusahaan. Menurut Fadjar *et al* (2021), “*Size* Perusahaan adalah sebuah klasifikasi dari ukuran sebuah perusahaan yang dilihat dari jumlah aset. Semakin besar *size* perusahaan semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan.” Total aset yang besar berdampak pada besarnya skala kegiatan operasional perusahaan. Skala kegiatan operasional yang besar akan berpengaruh terhadap produktivitas yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga mempengaruhi peningkatan penjualan secara langsung. Adanya efisiensi biaya juga membantu perusahaan untuk mengalami peningkatan laba bersih. Kenaikan laba bersih inilah yang berpotensi meningkatkan ROE perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulfa (2020) yang membuktikan bahwa *size* Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, tidak sejalan Aghnitama *et al* (2021) yang membuktikan bahwa *size* Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Velenice dan Lestari (2022) dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Penambahan variabel *Inventory Turnover* yang mengacu pada penelitian Ahlina dan Simamora (2021) dan *Size* yang mengacu pada penelitian Ulfa (2020) dan Aghnitama et al (2021).
2. Menghapus variable Perputaran Kas dan *Total Asset Turnover*.
3. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2018-2022, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan periode tahun 2016-2020.
4. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2018-2022, sedangkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITO)*, dan *Size* Terhadap *Return on Equity (ROE)* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dan ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Analisis Perusahaan menggunakan *Return on Equity (ROE)* sebagai variabel dependen.

2. Analisis perusahaan menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITO)*, dan *Size* sebagai variabel independen.
3. Obyek penelitian yang dilakukan adalah Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2018-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*?
3. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*?
4. Apakah *Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah disajikan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*.
2. Pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*.
3. Pengaruh positif *Inventory Turnover* terhadap *Return on Equity*.
4. Pengaruh positif *Size* terhadap *Return on Equity*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi untuk menjelaskan dan membuktikan penerapan teori dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Size*, dan *Return on Equity*.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini berkontribusi:

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal dan berinvestasi pada perusahaan farmasi.

b. Bagi para praktisi (perusahaan)

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi para praktisi dalam upaya meningkatkan kinerja suatu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan peneliti

selanjutnya.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu peneliti mengenai pengaruh *current asset*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *size* terhadap *return on equity*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini berisi tentang pemaparan landasan teori profitabilitas *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *size* yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis.

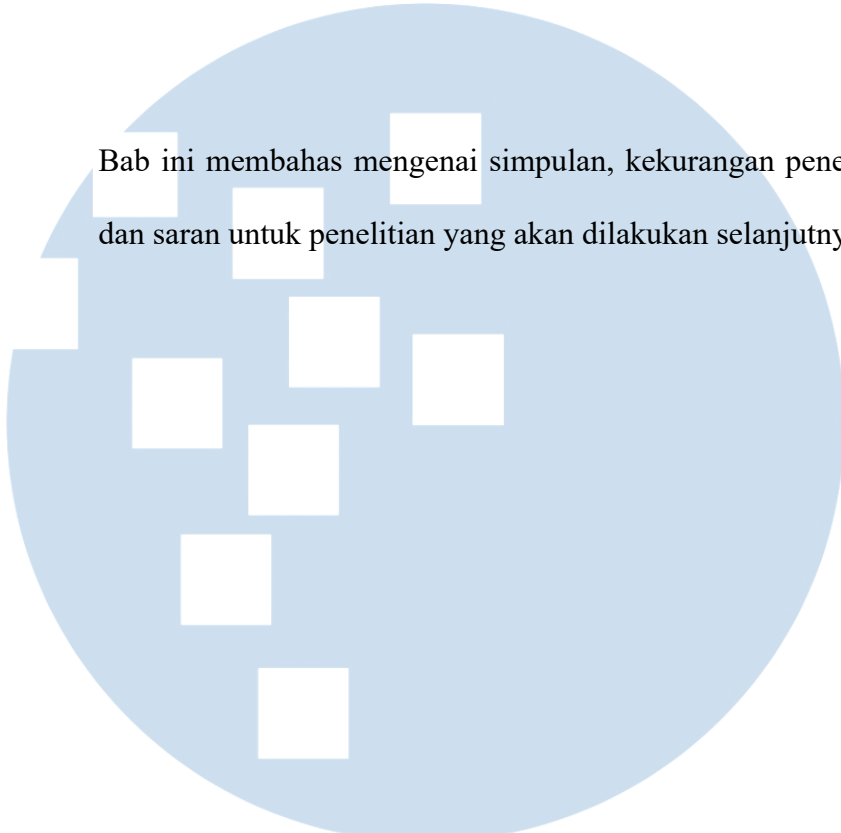
BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengolahan dan hasil analisis data berdasarkan model penelitian pada BAB II.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN



Bab ini membahas mengenai simpulan, kekurangan penelitian ini,
dan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA